



**BRPKM**

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental

<http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM>

e-ISSN: 2776-1851



ARTIKEL PENELITIAN

## **Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja**

ERIKA ASTERIA & NUR AINY FARDANA

Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah pada remaja. Jumlah partisipan pada penelitian ini sebanyak 102 partisipan dengan rentang usia 15-22 tahun. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji korelasi menggunakan bantuan software SPSS. Hasil yang didapatkan dari teman sebaya dan kecenderungan perilaku seksual pranikah adalah  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan secara signifikan terhadap pengaruh teman sebaya dan kecenderungan perilaku seksual pranikah.

**Kata kunci:** *teman sebaya, seks pranikah, remaja*

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the relationship between peer influence with premarital sexual behavior tendencies in adolescents. The number of participants in this study was 102 participants with an age range of 15-22 years. The method in this study uses a quantitative approach. Data analysis technique in this research is correlation test using SPSS software. The results obtained from peers and premarital sexual behavior tendencies are  $0.000 < 0.05$ , which means that there is a significant relationship to peer influence and premarital sexual behavior tendencies.

**Keywords:** *peers, premarital sex, teens*

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), tahun, Vol. X(no), pp,

\*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: [nurainy.fardana@psikologi.unair.ac.id](mailto:nurainy.fardana@psikologi.unair.ac.id)



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke dewasa yang meliputi dari semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki dewasa awal (Gunasra & Gunarsa, 2009). Pada masa remaja terdapat perubahan bentuk fisik seperti pada remaja lak-laki akan meningkatnya ukuran penis dan testis, keluarnya rambut pada kemaluan, perubahan pada suara, ejakulasi pertama yang dapat disebut mimpi basah sedangkan pada remaja perempuan akan tumbuhnya payudara, timbulnya bulu kemaluan, tumbuhnya rambu pada ketiak, bertambah tinggi, pinggul melebar melebihi bahu dan mulai menstruasi (Santrock J. W., 2002). Pada masa remaja konsentrasi pada hormon akan meningkat secara drastis seperti hormon *testosteron* merupakan hormon yang diasosiasikan dengan perkembangan genital, bertambahnya tinggi tubuh dan perubahan suara pada laki-laki. Sedangkan hormon *estradiol* adalah hormon yang diasosiasikan dengan perkembangan payudara, uterus, dan kerangka pada perempuan (Santrock J. W., 2002).

Masa remaja merupakan masa eksplorasi dan eksperimen seksual, masa fantasi dan realitas seksual, masa mengintegrasikan seksualitas ke dalam identitas, remaja memiliki rasa ingin tau terhadap seksualitas yang tidak dapat dipuaskan. Beberapa remaja mampu mengembangkan identitas seksualnya dengan baik sebagian lagi masih tidak dapat mengembangkan identitas seksualnya. Remaja mempelajari perilaku tersebut melalui televisi, video, majalah dan situs web. Remaja yang menonton tayangan seksual lebih awal cenderung untuk memulai hubungan lebih awal dibandingkan dengan remaja yang sedikit menonton tayangan seksual (Santrock J. W., 2012).

Masa remaja merupakan masa peralihan dimana mereka mulai mempersiapkan diri ke masa dewasa begitu juga dengan aspek seksualnya. Perilaku seksual merupakan tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dari lawan jenis maupun sesama jenisnya. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bermacam-macam mulai perasaan tertarik hingga perilaku berkencan, bercumbu dan bersenggama (Sarwono S. W., 2007). Seks bebas merupakan perilaku yang dilakukan antara laki-laki dengan perempuan tanpa ikatan pernikahan yang sah. Seks bebas merupakan perilaku yang didorong oleh hasrat seksual terhadap lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan diluar hubungan pernikahan mulai dari *necking*, *petting* sampai *intercourse* (Kristanti & Atanus, 2020). Kurangnya pengetahuan tentang seks pada remaja yang dikarenakan tabu untuk membicarakan hal tersebut dengan orangtua sehingga mereka akan mencari sumber-sumber yang tidak akurat salah satunya melalui teman sebaya (Sarwono S. W., 2007).

Seksualitas merupakan salah satu fenomena sosial yang sangat hangat diperbincangkan. Perilaku seksual kerap dianggap sebagai aspek yang menyenangkan, natural dan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia namun banyak masyarakat menganggap perilaku seksual tabu untuk dibicarakan dikarenakan adanya norma-norma yang berlaku (Rahardjo, 2008). Pada budaya timur perilaku seksual dianggap baik jika dilakukan pada ikatan pernikahan. Sedangkan pada jaman sekarang remaja lebih memilih untuk melakukan perilaku seksual tanpa adanya ikatan pernikahan. Hal tersebut didukung dengan faktor-faktor yang ada mengenai berbagai tindakan seksual dikalangan remaja yang cukup mengkhawatirkan (Tholense & Rahardjo, 2013). Perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab dapat memiliki dampak yang buruk seperti resiko terinfeksi penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS. Hal ini dikarenakan seringnya bergonta ganti pasangan seksual dan penggunaan kondom yang kurang dipahami oleh remaja (Yolanda et al., 2019).

Berdasarkan penelitaian yang dilakukan mengenai pengetahuan perilaku seksual pranikah remaja terdapat 153 responden memiliki pengetahuan rendah (49,4%) dan 152 responden (50,6%) memiliki pengetahuan tinggi. Namun secara statistika responden yang berpengetahuan rendah beresiko berperilaku seksual pranikah 75 responden dan berpengetahuan tinggi terdapat 77 responden. Dari

data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik tidak menjamin memiliki perilaku seksual pranikah beresiko dan sebaliknya (Alfiyah et al., 2018).

Perilaku seksual tidak bertanggung jawab memiliki resiko terjangkit HIV/AIDS hal ini dikarenakan serinya bergonta ganti pasangan seksual. Penualaran banyak terjadi pada usia remaja, jumlah kasus HIV pada usia remaja cenderung meningkat dari tahun 2012 hingga tahun 2016 menurut (BKKBN, 2018).

Kehamilan yang tidak diinginkan tersebut akan membawa beban tersendiri bagi remaja yang mengalami khususnya pada remaja putri yang akan menanggung lebih berat baik secara moral maupun social (Suparmi, 2016). Secara fisik kehamilan tidak diinginkan akan beresiko untuk menimbulkan berbagai masalah antara lain, melahirkan secara premature, lahir mati, berat badan bayi rendah dan komplikasi pada saat persalinan.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mendorong remaja untuk melakukan perilaku seksual yang menyimpang di luar nikah. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013 mengenai proposi remaja menurut pengetahuan kesehatan reproduksi di Indonesia sebesar 24,4% dan pada remaja laki-laki sebesar 26,5%. Dan bersama dengan hasil Survey Perilaku Kesehatan Remaja di Surabaya oleh tim Kementerian Kesehatan, dilaporkan hanya 20,3% remaja yang pernah mendengar tentang tempat informasi dan konsultasi kesehatan reproduksi remaja. Kurangnya pengetahuan mengenai dampak perilaku seksual pranikah sehingga memicu remaja untuk melakukan perilaku tersebut.

Perilaku seksual beresiko remaja juga dapat dipengaruhi oleh teman sebaya (Suparmi, 2016). Pengaruh teman sebaya ini dapat berupa ajakan atau dikarenakan rasa gengsi agar diterima dalam kelompoknya. Pada penelitian sebelumnya oleh (Bingenheimer, 2015) menyatakan remaja yang memiliki teman pernah melakukan hubungan seks pranikah lebih besar untuk ikut melakukan perilaku seks beresiko. Pada penelitian sebelumnya yang serupa menyatakan bahwa teman sebaya sangat mempengaruhi remaja dalam berkomunikasi (Badaki & Adeola, 2017). Interaksi yang dilakukan antara teman, tekanan yang diberikan menjadikan remaja mengikuti perilaku teman sekelompoknya. Badaki meneliti adanya tekanan sosial dalam berinteraksi dengan teman menjadi salah satu pemicu ajakan perilaku seksual. Terdapat bukti lain yang menunjukkan lingkungan masyarakat, perilaku seksual oleh teman sebaya memberikan tekanan pada seseorang serta menuntut untuk terlibat dalam perilaku seksual (Andhikari, 2009).

Remaja yang memiliki teman pernah melakukan perilaku seksual pranikah lebih besar kemungkinan untuk ikut melakukan perilaku seksual pranikah. Peran teman sebaya pada remaja laki-laki lebih besar dibandingkan dengan remaja perempuan, hal ini dikarenakan perbedaan norma norma sosial pada remaja laki-laki dan perempuan. Teman sebaya juga mempengaruhi seks pada remaja dikarenakan pada saat remaja menghabiskan waktu bersama, maka perilaku menyimpang dari satu remaja dengan remaja yang lainnya akan ditularkan dan terjadinya internalisasi dan eskternalisasi perilaku seksual beresiko pada remaja yang saling berteman (Suparmi, 2016).

Usia remaja adalah usia yang sangat aktif termasuk aktif dalam dorongan dan perilaku seksualnya. Adanya pengaruh lingkungan seperti VCD dan buku yang bernuansa pornografi, munculnya kecenderungan perilaku seks dan kurangnya kontrol dari orang tua, membuat remaja semakin sulit mengambil keputusan mengenai perilaku seksual yang bertanggung jawab dan sehat. Perubahan fisiologi yang terjadi pada remaja yaitu kematangan seksual akan menyebabkan minat seksual dan keinginan tentang seksualitas. Perilaku remaja dipengaruhi oleh faktor internal remaja (pengetahuan, sikap, dan kepribadian) maupun faktor eksternal (lingkungan dimana remaja itu berada). Faktor

eksternal dengan berpengaruh khususnya pada jaman sekarang, lingkungan sosial yang sangat dinamis dan terbuka. Salah satunya adalah gaya hidup remaja.

Remaja cenderung menerima informasi reproduksi melalui teman sebaya, seperti yang ditunjukkan oleh data Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2015 sebesar 19,9% remaja perempuan dan 33,3% remaja laki-laki menjadikan temannya sebagai media informasi mengenai perubahan fisik saat pubertas. Sebesar 57,6% remaja perempuan dan 57,1% remaja laki-laki lebih menyukai mencurahkan isi hatinya atau keingintahuannya tentang kesehatan reproduksi dengan temannya, dibandingkan orangtua atau gurunya. Pengaruh teman sebaya yang sangat besar terhadap informasi-informasi yang mereka dapatkan akan membuat mereka mudah sekali bertukar informasi dan pengetahuan antar teman sebayannya (Kemenkes, 2015).

Teman sebaya sangat berpengaruh pada pergaulan remaja. Pengetahuan dari teman sebaya dapat bersifat positif dan negatif. Pengaruh positif dapat berupa berprestasi dan berkreasi dikarenakan bergaul dengan orang-orang yang cerdas dan kreatif. Pengaruh negatif misalnya tuntutan dan tekanan dari teman sebaya membuat remaja harus melaksanakan agar diakui sebagai anggota dalam kelompok.

### **Pengaruh Teman Sebaya**

Dorongan dari teman sebaya yang ikut terlibat dalam perilaku seksual. Teman sebaya menjalankan peran penting dalam mempengaruhi pengambilan keputusan hidup (Badaki & Adeola, 2017)

### **Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah**

Kecenderungan dapat diartikan sebagai kesiapan seseorang untuk melakukan sesuatu perilaku, kesiapan untuk bertindak yang diwakili oleh niat (Fishbein & Ajzen, 2010) sedangkan perilaku seksual adalah segala bentuk perilaku yang terlibat dalam perilaku seksual mulai dari fantasi, stimulasi diri (masturbasi), bernesraan (making out) hingga beberapa bentuk hubungan seksual lainnya (Crockett, Raffaelli, & Moilanen, 2003). Jadi kecenderungan perilaku seksual pranikah dapat diartikan sebagai niatan seseorang untuk berperilaku seksual sebelum menikah.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ha diterima Terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya dan perilaku seksual pranikah pada remaja.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik. Dengan menggunakan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variable (Azwar, 2007). Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada diantara variabel-variabel yang diteliti. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu satu variabel dependen (pengaruh teman sebaya) dan satu variabel independen (kecenderungan perilaku seksual pranikah)

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan kuesioner berisikan pertanyaan –pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari

responden. Kriteria pada Penelitian ini adalah remaja berusia 12 sampai 22 tahun yang sedang berpacaran. Jumlah partisipan yang didapatkan oleh penelitian ini sebanyak 102 responden.

Sekala pengaruh teman sebaya yang digunakan pada penelitian ini mengambil dari Kosari 2018 dengan item sebanyak 10. Pendekatan yang digunakan untuk memperoleh responen dari partisipan adalah dengan Skala Likert yang memiliki rentang respon 1-4, yaitu 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= setuju dan 4= sangat setuju. Sedangkan pada Skala yang digunakan pada Kecenderungan perilaku seksual pranikah peneliti menggunakan skala yang telah di buat oleh Devina 2018 dengan item sebanyak 10 Pendekatan yang digunakan untuk memperoleh responen dari partisipan adalah dengan Skala Likert yang memiliki rentang respon 1-4, yaitu 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= setuju dan 4= sangat setuju.

Setelah data didapatkan, peneliti melakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data peneliti tergolong normal atau tidak. Pengujian normalitas yang digunakan adalah teknik uji normalitas Kolmogorof Smirnov. Berdasarkan hasil normalitas yang didapatkan hasil sebaran yang dilakukan peneliti normal. Selanjutnya uji linearitas yang didapatkan lebih dari 0,05 dan dihitung menggunakan bantuan *software SPSS* dengan yang diperoleh adalah pengaruh teman sebaya dan kecenderungan perilaku seksual pranikah memiliki hubungan linear.

Pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi product momen untuk melihat hubungan pengaruh teman sebaya dan kecenderungan perilaku seksual pranikah. Proses analisis ini digunakan menggunakan bantuan *software SPSS*.

### HASIL PENELITIAN

Analisis deskriptif pada penelitian ini menunjukkan variable pengaruh teman sebaya nilai minimum yang didapatkan sebesar 10, lalu nilai maksimum yang didapatkan sebesar 34, nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 17,85 setelah itu standart deviasi yang diperoleh sebesar 5,886, *skewness* yang diperoleh 1,011 dan kurtosis yang didapatkan sebesar 0,510. Sedangkan pada kecenderungan perilaku seksual pranikah nilai minimum yang didapatkan sebesar 13, nilai maksimum yang di dapatkan 39, nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 22,88, standart deviasi yang diperoleh sebesar 6,149, *skewness* yang diperoleh 0,354 dan kurtosis yang diperoleh sebanyak -0,474. Nilai katagorisasi pada pengaruh teman sebaya rendah (8,8%), sedang (77,5%) dan tinggi (13,7%). Nilai katogorisais pada Kecenderungan prtilaku seksual pranikah rendah (17,6%), sedang (64,7%) dan tinggi (17,6%). Uji asumsi yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil data penelitian berdistribusi normal, memiliki hubungan yang linear. Sehingga hasil tersebut memenuhi syarat untuk melakuka uji koralasu antara variabel bebeas dan variabel terkait.

Berdasarkan hasil uji korelasi diketahui bahwa peran teman sebaya dan kecenderungan perilaku seksual pranikah memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya terdapat hubungan antar variabel. Kemudian koefisiensi korelasi pada kedua variabel tersebut sebesar 0,607 dikatagorikan memiliki hubungan yang kuat dengan arah hubungan yang positif. Semakin tinggi variabel X maka akan semakin tinggi pula variabel Y.

### **DISKUSI**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,200, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara peran teman sebaya dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah pada remaja. Hubungan positif yang ditemukan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi peran teman sebaya maka semakin tinggi kecenderungan perilaku seksual pranikah dan begitu pula sebaliknya. Pembuktian adanya hubungan antara kedua variabel dilihat berdasarkan nilai taraf signifikansi, dalam penelitian ini ditemukan nilai taraf signifikansi sebesar 0,000 dan karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan bahwa peran teman sebaya sangat berbanding tinggi dengan kecenderungan dengan perilaku seksual pranikah. Dari faktor diatas peran teman sebaya yang diambil oleh penelitian ini pengaruh sosial yang dapat dikatakan remaja cenderung mencari informasi melalui teman sebaya. Teman sebaya juga sering memberikan contoh-contoh dari sikap dan perilaku untuk remaja. Remaja yang teman sebayanya memiliki pengalaman seksual cenderung terlibat dalam perilaku yang sama (Badaki & Adeola, 2017).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari (Singalingging & Sianturi, 2019) terdapat 43 orang (75,4%) teman sebaya yang tidak baik, melakukan perilaku seksual beresiko (80%). Artinya teman sebaya yang mayoritas tidak baik akan cenderung melakukan perilaku seksual yang beresiko.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nengsih, 2021) bahwa 29 memiliki perilaku seksual beresiko dan 11 lainnya beresiko rendah. Pada masa remaja keterlibatan dengan teman sebaya cenderung paling kuat, keinginan kuat untuk menjadi kelompok tertentu dapat mempengaruhi remaja untuk mengikuti aktivitas yang seharusnya tidak diikuti. Namun meskipun demikian, hubungan kelompok teman sebaya dapat berubah hal yang positif apabila remaja memiliki sahabat yang baik maka citra diri yang baik apabila remaja memiliki sahabat yang berperilaku buruk maka remaja tersebut akan berperilaku buruk juga

### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh teman sebaya dan kecenderungan perilaku seksual pranikah secara stimulan maupun terpisah memiliki hubungan.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Saya ucapkan puji syukur dan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada seluruh partisipan penelitian yang dengan sukarela mengisi kuesioner, serta seluruh pihak-pihak yang telah membantu proses penulisan, analisis data dan penyelesaian penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan memberikan wawasan serta pengetahuan yang baru.

### **DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN**

Erika Asteria dan Nur Ainy Fardana tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

- Alfiah, N., Solehati, T., & Sutini, T. (2018). Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMP. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.10443>
- Badaki, O. L., & Adeola, M. F. (2017). Influence of peer pressure as a determinant of premarital sexual behavior among senior secondary school students in kaduna state,nigeria. *Department of physical and health education ahmadu bello university*, 151 - 159.
- Bingenheimer, J. B. (2015). Peer Influences on Sexual Activity Among Adolescents in Ghana. *Studie in Family Planning*.
- Crockett, L. J., Raffaelli, M., & Moilanen, K. L. (2003). Adolescent Sexuality : Behavior and Meaning. *Faculty Publications, Departement of Psychology*, 371-392.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (2010). *Predicting and changing behavior*. New York: Taylor and Fancis Group, LLC.
- Gunasra, D. S., & Gunarsa, D. S. (2009). *Psikologi remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Kristanti, E., & Atanus, F. (2020). Life Style Remaja dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Enfermeria Clinica*, 30(1), 21–26.
- Nengsih, W. (2021). Hubungan Parental Monitoring Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja Di Sma a Kabupaten .... *Maternal Child Health Care*. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/MCHC/article/view/1486>
- Rahardjo, W. (2008). Perilaku SEKS PRANIKAH\_UG.pdf. In *Jurnal Ilmiah Berskala Psikologiii* (Vol. 10, pp. 3–18).
- Santrock, J. W. (2002). *Life-span development : perkembangan masa hidup edisi 5 jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development perkembangan masa hidup* . Jakarta: Penerbit Erlangga .
- Sarwono, S. W. (2007). *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Singalingging, G., & Sianturi, I. A. (2019). Hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di smk medan area medan sunggal. *Jurnal darma agung husada* , 9-15.
- Suparmi. (2016). Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Laki-laki dan Perempuan di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan* .
- Tholense, N., & Rahardjo, W. (2013). Asertivitas Seksual dan Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 1(2), 201–206. <https://doi.org/10.24854/jpu22013-21>

Yolanda, R., Kurniadi, A., & Nugroho, T. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Binaan Rumah Singgah. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 69–78.  
<https://doi.org/10.22435/kespro.v10i1.2174.69-78>